

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan konseling pastoral pada remaja yang memiliki *self-efficacy* rendah di SMP Negeri Satap 2 Makale Selatan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan konseling yang efektif memerlukan pendekatan *Client-Centered* yang menekankan penerimaan tanpa Syarat dan empati. Temuan menunjukkan pentingnya perencanaan tiga aspek *self-efficacy* (tingkat, kekuatan, dan generalitas) serta mengintegrasikan sumber daya spiritual dalam proses konseling. Keberhasilan implementasi rencana ini bergantung pada kolaborasi aktif antara konselor, guru, orang tua, dan sistem pendukung lainnya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan *self-efficacy* Remaja.

B. Saran

1. Untuk SMP Negeri Satap 2 Makale Selatan

SMP Negeri Satap 2 Makale Selatan perlu mengembangkan program pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam konseling pastoral, memperkuat sistem kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam mendukung peningkatan *self-efficacy* siswa, serta mengalokasikan sumber daya yang

memadai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kepercayaan diri siswa.

2. Untuk siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses konseling pastoral dengan membuka diri untuk mengeksplorasi potensi, mengungkapkan perasaan dan pengalaman secara jujur, serta menerapkan wawasan dan strategi yang diperoleh dari sesi konseling dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan *self-efficacy* mereka.